

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ialah cara ilmiah guna memperoleh data dengan suatu kegunaan dan tujuan. Guna mewujudkan tujuan ini diperlukan metode yang tepat. Menurut Sugiyono (2017:03) yang dimaksud dengan metode penelitian ialah cara ilmiah guna memperoleh data dengan suatu kegunaan dan tujuan. Metode penelitian ini berupa metode verifikatif dan metode deskriptif memanfaatkan pendekatan kuantitatif, tujuan penggunaannya guna memberikan gambaran dengan faktual dan terstruktur, terkait berbagai fakta dan hubungan antar variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang berdasar kepada filsafat positivisme, dimanfaatkan guna melakukan penelitian terhadap suatu sampel atau populasi, secara umum teknik samplingnya secara random, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik/kuantitatif, yang tujuannya guna menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017:14). Metode deskriptif sesuai pemaparan dari (Sugiyono, 2017:19) merupakan metode yang dimanfaatkan guna menggambarkan nilai atau kondisi satu variabel atau lebih secara mandiri. Metode

ini digunakan untuk mengetahui perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), tingkat Inflasi, dan tingkat kemiskinan di Jawa Barat tahun 2014-2019. Sementara metode verifikatif yakni penelitian terhadap suatu sampel atau populasi yang tujuannya guna menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017:20). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui serta mengkaji bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan inflasi terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Barat periode 2014-2019.

## **3.2 Definisi dan Operasional Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

#### **3.2.1.1 Variabel Independen**

Variabel independen kerap dinamakan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independent/bebas yakni variabel yang memengaruhi timbulnya atau perubahan variabel tergantung (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen penelitian ini ialah indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan inflasi. Berikut definisi tiap variabel independen tersebut:

#### **a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indikator dari sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan derajat manusia terutama dalam perolehan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan.

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Perbandingan jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja. Usia kerja yang dimaksud adalah penduduk usia 15- 64 yang berpotensi untuk menghasilkan barang dan jasa.

c. Inflasi

Kecenderungan meningkatnya harga jasa dan barang secara umum serta berkelanjutan (Natsir, 2014:253).

### **3.2.1.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen kerap dinamakan variabel konsekuen, kriteria, dan *output*. Variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi sebab terdapatnya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependent penelitian ini ialah tingkat kemiskinan yakni sebuah keadaan apabila sekelompok orang atau seseorang, perempuan atau laki-laki tidak dapat memenuhi hak dasarnya dalam mengembangkan serta mempertahankan kehidupan yang bermartabat (Bappenas, dalam Diah, 2007).

### **3.2.2 Operasional Variabel**

Operasional variabel yakni bagian paling kecil yang klasifikasi ukurnya bisa diketahui lewat proses menurunkan variable-variabel yang ada pada permasalahan penelitian, oleh karenanya memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk penilaian permasalahan penelitian. Apapun yang mengubah atau membedakan nilai, nilai bisa tidak sama pada beragam waktu untuk

suatu orang atau objek yang sama, atau untuk objek atau orang yang berbeda pada waktu yang sama (Sekaran & Bougie, 2017:77). Berikut penjelasan dari variabel operasional penelitian:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Ukuran dan Skala</b>
Tingkat Kemiskinan	Merupakan akumulasi penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan dari keseluruhan kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat. Data ini menggunakan data Persentase Penduduk Miskin menurut kab/kota di Jawa Barat yang diperoleh dari BPS	Persen (%), Rasio

<p>Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</p>	<p>Indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur IPM ialah Angka Harapan Hidup (Kesehatan), Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah (pendidikan), dan Pengeluaran per kapita (pengeluaran). Data mengenai Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan kab/kota di Jawa Barat diperoleh dari BPS.</p> $IPM = \sqrt[3]{Ikes \times Ipend \times Ipeng \times 100}$	<p>Persen (%), Rasio</p>
---	---	--------------------------

<p>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)</p>	<p>Merupakan besarnya angkatan kerja yang aktif secara ekonomi di kab/kota di Jawa Barat. Data TPAK diperoleh dari dinas ketenagakerjaan yang telah disalurkan ke BPS Jawa Barat.</p> <p>TPAK= (Angkatan Kerja/populasi usia kerja) x 100</p>	<p>Persen (%), Rasio</p>
<p>Inflasi</p>	<p>Merupakan ukuran perubahan harga suatu bulan tertentu dibanding bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Data yang digunakan ialah Inflasi Tahunan yang diperoleh dari BPS.</p> <p>Inflasi=<math>\frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%</math></p>	<p>Persen (%), Rasio</p>

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini merupakan data yang digunakan peneliti yang didapat dari *website* Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Barat. Jenis data penelitian ini ialah *pooling data* (data panel) atau data longitudinal. Data panel yakni suatu kelompok data seseorang yang diteliti selama suatu rentang waktu, gabungan antara data *time series* dan *cross section*.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website jabar.bps.go.id*, data tersebut meliputi data indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), tingkat inflasi, dan tingkat kemiskinan periode tahun 2014-2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21), studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (Priadana, 2009; 163). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:232).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi, merubah karakteristik data sehingga dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkenaan dengan kegiatan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel (*pooling data*).

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif Statistik**

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018: 19).



### 3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi yang menggunakan data panel disebut dengan analisis regresi data panel (Widarjono, 2018:364). Beberapa keuntungan yang didapat dengan menggunakan data panel yakni pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terdapat masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Widarjono, 2018:364). Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  = Tingkat Kemiskinan

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien

$X_1$  = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$X_2$  = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

$X_3$  = Inflasi

$e$  = *Error term*

$i$  = *Data Cross Section*

t = Data Time Series

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015: 136), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Model Common Effect**

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan ordinary least square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. common effect model dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it} + e$$

#### **3.4.2.2 Model Fixed Effect**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan.

Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). Fixed effect model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it} + a_{it} + e$$

### 3.4.2.3 Model Random Effect

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan error component model (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS). Random effect model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it} + w_{it} + e$$

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018: 107). Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki

nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, kolmogorov smirnov, skewness kurtosis dan jarque-bera. Jika menggunakan *evIEWS* lebih mudah menggunakan uji jarque-bera untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji jarque-bera didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic dan menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Pengambilan keputusan uji jarque-bera dilakukan jika:

- a. Apabila Prob. JB hitung  $>$  dari 0,05 maka terima  $H_0$ , yang berarti residual terdistribusi normal.
- b. Apabila Prob. JB hitung  $<$  dari 0,05 maka terima  $H_a$ , yang berarti residual tidak terdistribusi normal.

#### **3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varian (homoskedastisitas), yaitu varians error bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap dari  $X_1, X_2, \dots, X_p$ . Jadi dengan adanya heteroskedastisitas, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *best linear unbiased estimator* (BLUE) hanya *linear unbiased estimator* (LUE) (Widarjono, 2018:113). Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan heteroskedastik pada model, peneliti menggunakan uji *white*. menggunakan koefisien signifikansi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.4.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam persamaan regresi (Widarjono, 2018:101). Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*). Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel- variabel independen, dapat dilihat dari:

- a. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. (Ghozali, 2018;112). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan ke dua, data ke dua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin- Waston* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada

model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson*, dengan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auto korelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Imam Ghozali, 2016:108

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari table statistic durbin watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

#### 3.4.4 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistik. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistik yang di maksud melalui pengujian, Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017: 277):

#### 3.4.4.1 Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, dengan cara penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dan dapat di uji dengan *chow test* (uji F statistik) dengan melihat *Residual Sum of Squares* (RSS). Selanjutnya dibuat hipotesis untuk di uji yaitu:

- a.  $H_0$  : Model koefisien tetap (*common effect model*)
- b.  $H_a$  : Model efek tetap (*fixed effect model*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probabilitas *Cross-section Chi-square*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *fixed effect*.
- b. Jika nilai Probabilitas *Cross-section Chi-square*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

#### 3.4.4.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (*independen*) dalam model. Hipotesis dalam pengujian uji hausman yaitu:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model *random effect*
- b.  $H_a$  : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability *cross-section random*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak yang berarti model fixed effect yang dipilih.
- b. Jika nilai Probability *cross-section random*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model random effect yang dipilih.

#### 3.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian, yaitu:

- a.  $H_0$  : maka digunakan model *common effect*
- b.  $H_a$  : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *breusch pagan*. Metode *breusch pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *breusch pagan* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section breusch-pagan*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *cross section breusch-pagan*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang



berarti model *common effect* yang dipilih.

#### **3.4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang semakin menjauhi angka 1 menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018;97).

#### **3.4.6 Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:68) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (parsial) dan uji f (simultan). Berikut adalah penjelasannya:

#### **3.4.6.1 Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian parsial (uji t) adalah pengujian koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), inflasi dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)) secara individual (masing-masing) mempengaruhi variabel dependen (tingkat kemiskinan) (Sujarweni, 2015:161). Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Pedoman yang digunakan peneliti dalam pengujian parsial adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai thitung ( $t_{statistik} < t_{tabel}$ ) dan signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependent.
- b. Jika nilai thitung ( $t_{statistik} > t_{tabel}$ ) signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependent.

#### **3.4.6.2 Uji Simultan (Uji f)**

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (indeks pembangunan manusia (IPM), inflasi dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK)) terhadap variabel dependen (tingkat kemiskinan). Pedoman yang digunakan peneliti dalam pengujian simultan (uji f) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai fhitung ( $f_{statistik} < f_{tabel}$ ) dan signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

dan  $H_a$  ditolak, yang berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai hitung ( $f_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ) signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.